

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti kali ini adalah metode penelitian (PTK) atau Penelitian Tindakan Kelas. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto, 2013. Hlm 71). Maka penelitian ini hanya dilakukan saat menemukan permasalahan saat praktik mengajar lalu melakukan perbaikan peningkatan atas pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Sedangkan menurut Trianto (2010, hlm. 13) Metode penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan. Maksudnya, pada metode penelitian ini berfokus pada implementasi tindakan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau memecahkan masalah yang terjadi pada siswa di kelas dengan mengamati tingkat keberhasilan dan kemudian diberikan refleksi untuk perbaikan selanjutnya.

Sedangkan menurut Hopkins (dalam, Ekawarna, 2013, hlm. 5) PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam perbaikan dan perubahan. Dengan demikian PTK merupakan usaha seorang pendidik untuk terlibat langsung dalam mengusahakan perbaikan atau perubahan atas masalah yang terjadi dikelasnya sendiri.

Adapun menurut Kunandar (2008, hlm. 44-45) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sebagai peneliti di kelasnya dalam

**Jessica Nurlensia Fahrancy, 2018**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran melalui suatu metodologi tindakan tertentu dalam sebuah siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di dalam kelas itu demi memperbaiki kualitas pembelajaran.

## B. Desain Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti mengacu kepada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto. 2012, hlm. 23) Model penelitian Kemmis dan Taggart ialah model penelitian hasil dari pengembangan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen tindakan dan observasi dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart ini, terdapat beberapa komponen, yakni rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali. Berdasarkan model penelitian Kemmis dan Taggart, maka prosedur penelitian ini dapat dijabarkan pada langkah-langkah sebagai berikut.

### a. Perencanaan (*Planning*)

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, peneliti selanjutnya melakukan perencanaan tindakan apa yang akan dilakukan, tindakan-tindakan yang dimaksud yakni mencakup penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Menyiapkan media pembelajaran, merancang LKS (Lembar Kerja Siswa) dan lembar evaluasi untuk siswa.

### b. Tindakan (*Act*)

Tahap ini merupakan tahap inti dari penelitian PTK, Pelaksanaan tindakan ini haruslah berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah dipersiapkan. Model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *TANDUR* dalam pembelajaran Kuantum.

### c. Pengamatan (*Observation*)

**Jessica Nurlensia Fahroney, 2018**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pengamatan atau observasi dilakukan saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pengamatan ini melingkupi kegiatan mengamati tentang bagaimana tingkat motivasi belajar pada siswa dan bagaimana proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *TANDUR* dalam pembelajaran Kuantum.

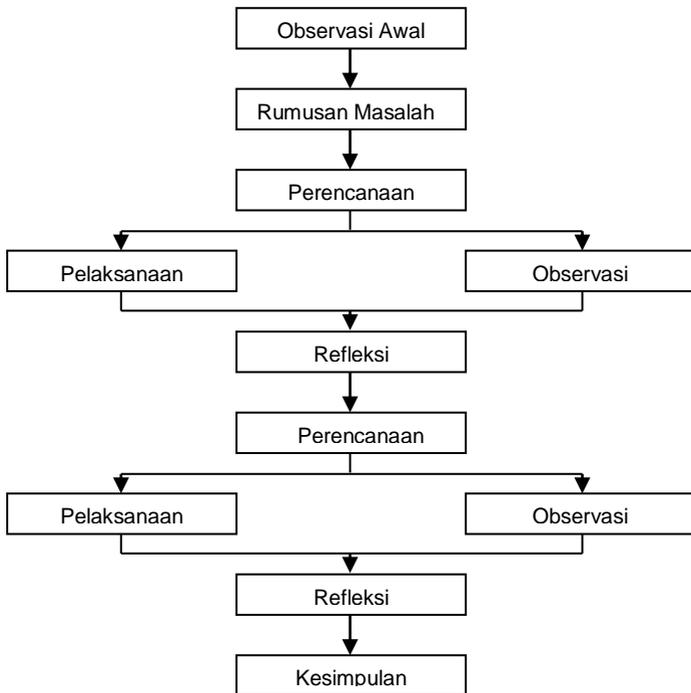
d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian PTK, dimana peneliti merefleksi proses pembelajaran yang menggunakan model *TANDUR* dalam pembelajaran Kuantum dengan sintaks atau kerangka *TANDUR* yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini penulis menguraikan hasil analisis hasil pemantauan dan refleksi tentang proses pembelajaran dan dampak tindakan perbaikan yang telah dilakukan, serta merancang kriteria dan rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Pada siklus selanjutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil refleksi yang didapatkan dari siklus sebelumnya.

Adapun desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut:

**Jessica Nurlensia Fahroncy, 2018**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Siklus menurut Kemmis dan Taggart

### C. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar di kota Bandung yaitu di SDN 136 Sukawarna yang beralamat di Jl. Sariwangi No.1 Kel. Sukawarna Kec. Sukajadi, Kota Bandung. Tepatnya penelitian ini dilakukan pada kelas IV-B semester II pada Tema 9 subtema 1 dan 2. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu terakhir di bulan April tahun ajaran 2017/2018. Sekolah ini dulunya merupakan 3 sekolah yang terpisah, namun pada tahun 2016 bergabung menjadi SDN 136 Sukawarna. Sekolah ini memiliki 24 ruang kelas dimana setiap kelas memiliki 4 rombel yakni (A,B,C dan D). Proses pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.00 hingga pukul 14.00. Sekolah ini berakreditasi A (Sangat Baik). Sekolah ini memiliki fasilitas yang

**Jessica Nurlensia Fahroney, 2018**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

cukup mempunyai seperti tersedia infocus untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah ini pun terbilang luas sehingga disebut sekolah berbasis lingkungan.

Adapun partisipan dari penelitian ini adalah siswa kelas IV-B semester II Sekolah Dasar di SDN 136 Sukawarna dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Karakteristik siswa di kelas IV-B ini sendiri cenderung pendiam, dan kurang aktif saat proses pembelajaran. Para siswa seringkali diam dan tidak menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, jarang bertanya, lebih senang bermain-main, bermalas-malasan dan mengobrol ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, mereka juga cenderung mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit, dan tidak peduli dengan nilai yang didapatkan.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini akan dilaksanakan paling tidak dua siklus sampai adanya peningkatan pada pelaksanaan tindakan disetiap siklusnya, sesuai dengan model penelitian Kemmis dan Taggart maka secara rinci prosedur yang akan dilakukan akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)
  - a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
  - b. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
  - c. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
  - d. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai.
  - e. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian;
  - f. Menyusun proposal penelitian.
  - g. Menseminarkan proposal.
2. Tahap Tindakan
  - a. Siklus I

**Jessica Nurlensia Fahroney, 2018**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

1) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan kerangka pembelajaran TANDUR. Diharapkan dengan menggunakan kerangka pembelajaran TANDUR ini siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Apabila pada tindakan pertama adanya kekurangan, maka akan dilakukan pada perbaikan di siklus selanjutnya.

2) Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan secara keseluruhan terhadap aktivitas siswa maupun aktivitas gurunya dari pembelajaran awal hingga pembelajaran penutup. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat kesesuaian perilaku antara kegiatan siswa dan guru dengan menggunakan instrument yang telah disediakan.

3) Tahap Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan, guru beserta observer menganalisis data yang diperoleh kemudian dikaji secara bersama-sama. Hasil analisis dapat dijadikan refleksi sebagai bahan perbaikan untuk siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, tetapi perencanaan pembelajaran dibuat berdasarkan refleksi dari siklus I. Diharapkan Siklus II dapat memberikan perbaikan dari siklus I dengan membenahi kelemahan dan mempertahankan kelebihan pelaksanaan siklus I.

2) Tahap Observasi

Pada tahap observasi siklus II, pelaksanaan observasi selama kegiatan pembelajaran, observer lebih memperhatikan hasil refleksi dari siklus sebelumnya yaitu siklus I. Kegiatan pada tahap ini adalah mengadakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan

**Jessica Nurlensia Fahrancy, 2018**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lembar observasi yang telah dibuat. Fokus observasi adalah bagaimana proses penerapan tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yang mencangkum keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *TANDUR* ketercapaian indikator motivasi belajar.

### 3) Tahap Refleksi

Setelah semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru kembali menganalisis hasil kegiatan belajar. Hasil analisis tersebut digunakan untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini akan terus berlangsung hingga indikator pencapaiannya tercapai.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Pembelajaran

#### a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Pembelajaran mengacu kepada RPP yang telah dibuat sebelumnya sehingga pembelajaran sampai kepada tujuan yang diharapkan tanpa terlewat satupun. RPP ini disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP tersusun atas kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup dan disertai dengan rubric penilaian. RPP ini akan dibuat sesuai dengan pembelajaran Kuantum model *TANDUR* dengan kerangka pembelajaran *TANDUR* (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan).

#### b. Lembar kerja siswa (LK)

Lembar Kerja Siswa atau disingkat LKS ini dibuat oleh guru yang nantinya akan menjadi panduan siswa dalam belajar selain buku, LKS ini juga dapat dijadikan bahan penilaian tingkatan pestasi atau hasil belajar siswa dalam kelompok atau individu.

#### c. Bahan ajar

Bahan ajar memuat materi yang akan diajarkan kepada siswa ketika kegiatan pembelajaran dimana materi ini telah disesuaikan dengan kurikulum yang ada.

#### d. Media Pembelajaran

**Jessica Nurlensia Fahroney, 2018**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru dalam mengajar maupun oleh siswa dalam memahami materi dengan mudah, media pembelajaran ini difungsikan sebagai alat bantu proses pembelajaran.

## 2. Instrumen Pengumpul Data

### a. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan LKS (Lembar Kerja Siswa).

### b. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa ini digunakan untuk mengungkap bagaimana implementasi pembelajaran dengan menggunakan Model *TANDUR* dalam pembelajaran Kuantum. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada temuan-temuan yang terjadi pada setiap langkah pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran Kuantum Model *TANDUR* dengan kerangka pembelajaran *TANDUR* (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) akan dituliskan pada lembar observasi ini yang nantinya perlu ditindak lanjuti.

### c. Lembar observasi motivasi belajar siswa

Lembar observasi motivasi belajar siswa ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perubahan motivasi belajar siswa selama diterapkannya pembelajaran Kuantum Model *TANDUR* dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar itu sendiri dapat diukur melalui 3 (tiga) indikator menurut Uno, B. H yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan adanya harapan dan cita-cita di masa depan.

### d. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal luar biasa yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Kuantum Model *TANDUR*. Catatan lapangan ini diisi oleh peneliti yang sekaligus menjadi guru pada saat pembelajaran

**Jessica Nurlensia Fahroney, 2018**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut berlangsung. Hal-hal luar biasa yang dimaksud adalah temuan-temuan negatif maupun positif yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat secara langsung kegiatan yang sedang dilakukan. Observasi dilakukan kepada objek penelitian yang bersifat perilaku, tindakan manusia, atau fenomena alam. Penelitian tindakan kelas sangat relevan menggunakan teknik observasi, karena objek penelitian yang peneliti amati perubahannya melalui tindakan dan perilaku dari siswa itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti mengobservasi keterkaitan pembelajaran Kuantum Model *TANDUR* dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Setiap aspek yang akan diobservasi menggunakan lembar observasi. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *TANDUR* dan lembar observasi motivasi belajar siswa.

### 2. Wawancara

Wawancara, merupakan bentuk komunikasi verbal yang berjalan secara dua arah antara peneliti dengan observer, guru kelas dan siswa. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sebagai bahan perencanaan maupun refleksi. Pada penelitian ini dilakukan secara bebas tanpa terikat oleh pertanyaan tertulis agar dapat berlangsung luwes dengan arah yang terbuka.

### 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk melihat gambaran tentang kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran dapat berbentuk gambar pada saat proses pembelajaran.

## **G. Teknik Analisis Data**

Rumusan masalah yang dibuat peneliti menggunakan data kualitatif dan kuantitatif dan akan dijawab dengan menggunakan pengolahan serta analisis data. Penelitian kuantitatif menggunakan

**Jessica Nurlensia Fahroney, 2018**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perhitungan yang melibatkan kuantitas atau angka, sedangkan penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan angka melainkan lebih kepada deskriptif. Menurut Moeleong (dalam Nuryani, Ema 2017, hlm. 31) menjelaskan lebih jelas mengenai analisis data kuantitatif dan kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Analisis data kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka hasil dari skala kemampuan motivasi belajar siswa setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya. Kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif presentase, dimana statistik deskriptif yang menyajikan data dalam bentuk data presentase. Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiono 2013, hlm. 88).

Adapun rumus dari deskriptif prosentse adalah, sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

% = nilai presentase/hasil

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor yang diharapkan

(Ali dalam Nuryani, 2017, hlm 31)

Perhitungan ketercapaian indikator motivasi belajar menggunakan “ya” dan “tidak” dimana “ya” bernilai 1 (satu) dan “tidak” bernilai 0 (nol). Adapun analisis ini digunakan untuk menganalisis data tentang peningkatan motivasi belajar siswa yang kemudian dideskripsikan. Analisis deskriptif/kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran Kuantum Model *TANDUR*.

Dari data yang telah dianalisis, maka selanjutnya ditentukan kategori atau kriteria motivasi belajar berdasarkan rumus penentuan kriteria KKM yaitu 70. Tergambar pada table kriteria sebagai berikut.

**Jessica Nurlensia Fahrancy, 2018**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.1 Kriteria Motivasi Belajar**

No	Kriteria	Persentase (%)
1	Baik Sekali	91-100
2	Baik	81-90
3	Cukup	70-80
4	Perlu Bimbingan	<70

## 2. Analisis data kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang dihasilkan melalui lebar observasi. Pengolahan data dengan teknik kualitatif tersebut harus melalui beberapa tahapan pengolahan menurut model Miles dan Huberman dalam Sugiono (2014, hlm. 337). Proses pengolahan data dalam bentuk deskripsi atau kualitatif adalah sebagai berikut.

### a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

### b. *Data display* (penyajian data)

Pada tahap ini dilakukan pengelompokan data berdasarkan kriteria tertentu untuk mencari kesamaan yang ada. Data dapat disajikan dalam bentuk table, diagram, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini klasifikasi digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Kuantum model *TANDUR*. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk diagram. Data

**Jessica Nurlensia Fahroney, 2018**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yang disajikan berupa peningkatan motivasi belajar matematika siswa dalam setiap siklus.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pengumpulan data pada tahap berikutnya, tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diungkapkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

**H. Indikator Keberhasilan Penelitian**

Penelitian mengenai “Penerapan Pembelajaran Kuantum Model *TANDUR* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, dikatakan berhasil apabila:

1. Penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila terjadi perkembangan yang baik pada proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Kuantum Model *TANDUR* di Kelas IV Sekolah Dasar, hal ini terlihat dari aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus penelitian. Perkembangan ini diamati berdasarkan hasil deskripsi data yang didapatkan pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang diamati oleh observer dan catatan lapangan yang digunakan peneliti selama pembelajaran berlangsung.
2. Terjadi peningkatan hasil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan diterapkannya pembelajaran Kuantum Model *TANDUR* berdasarkan analisis data lembar observasi motivasi belajar siswa yang telah diamati oleh observer ketika penelitian sedang berlangsung, lembar observasi pada setiap siklusnya mengacu pada indikator-indikator motivasi belajar yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila persentase motivasi belajar siswa mencapai 85%. Ketentuan ini sesuai dengan ketentuan yang dikemukakan oleh Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm. 241) bahwa setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 70\%$  dan apabila suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya

**Jessica Nurlensia Fahroney, 2018**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

(ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal maka dapat dikatakan telah tuntas belajarnya. Tetapi, menurutnya berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik yang berbeda-beda, fasilitas setiap sekolah yang berbeda, dan daya ukung setiap sekolah yang berbeda. Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM pembelajaran Tematik di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, maka ketuntasan individual adalah 70% dan ketuntasan secara klasikal adalah 85%. Dengan demikian, apabila kriteria tersebut telah terpenuhi, maka siklus penelitian berhenti dan dinyatakan berhasil.

**Jessica Nurlensia Fahrancy, 2018**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu